

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Kondisi dunia perbankan di Indonesia tengah mengalami perubahan. Keadaan tersebut selain adanya perubahan faktor internal perbankan, tetapi juga lebih disebabkan oleh adanya perkembangan secara drastis dalam faktor eksternal, seperti sektor riil dalam perekonomian, politik, hukum dan sosial yang diakibatkan adanya krisis ekonomi yang melanda baru-baru ini.

Melihat kondisi perbankan yang ada, pemerintah sebagai pihak yang berwenang dalam mengatur kebijakan moneter (dalam hal ini Bank Indonesia) dituntut untuk lebih proaktif dalam mengatasi keadaan agar tidak berlarut-larut. Salah satu kebijakannya adalah melalui penyehatan bank. Hal ini dimaksudkan agar bank tetap dapat melaksanakan kegiatan usahanya dengan baik, sehingga tetap berperan dalam mendukung pembangunan di bidang ekonomi melalui penghimpunan dan penyaluran dana masyarakat dengan misi untuk meningkatkan peran serta masyarakat dalam pembangunan ekonomi yang merupakan titik berat pembangunan jangka panjang.

Dalam menjalankan usahanya agar bank tetap *going concern*, bank memiliki beberapa faktor penting yang harus senantiasa diperhatikan dalam usaha menjaga tingkat likuiditas disatu sisi dan tingkat rentabilitas yang maksimal disisi lain. Faktor penting tersebut diantaranya adalah dalam hal sumber pendanaan. Bank harus dapat mempertimbangkan dan menganalisa kombinasi sumber-sumber dana

yang bersifat ekonomis dalam membelanjai kebutuhan-kebutuhan investasi serta kegiatan usahanya. Pemenuhan sumber pendanaan usaha dalam sektor perbankan pada intinya tidak berbeda dengan perusahaan umumnya. Yaitu berasal dari sumber intern (modal sendiri) dan sumber ekstern (dana pihak kedua dan ketiga). Dalam pengambilan keputusan pendanaan yang akan dilakukan, bank harus mampu menetapkan apakah di danai dengan dana intern atau dengan dana ekstern. Hal ini tidak lepas dari pertimbangan mengenai biaya dan risiko yang akan timbul dari keputusan tersebut.

Secara garis besarnya sumber dana bagi sebuah bank ada tiga (Suyatno, dkk., 2001:33), yaitu :

- a. Dana yang bersumber dari bank sendiri (dana pihak kesatu)
- b. Dana yang berasal dari lembaga keuangan, baik berbentuk bank maupun nonbank (dana pihak kedua)
- c. Dana yang berasal dari masyarakat luas (dana pihak ketiga).

Disamping itu juga bank terikat untuk menyediakan sejumlah dana yang mutlak tersedia dalam bentuk tidak dipergunakan (*idle*), yang sekaligus berfungsi sebagai cadangan primer (*Primary Reserve*). Dana ini dikenal sebagai likuiditas minimum. Pemeliharaan likuiditas minimum (*cash ratio*) serta penanaman dalam harta tetap dan inventaris yang mana berasal dari dana pihak kesatu dan kedua tersebut merupakan penanaman dana yang tidak menghasilkan (*non earning assets*) (Suyatno, dkk. 2001:49).

Proses pengelolaan dan penghimpunan dana-dana masyarakat kedalam bank serta pengalokasian dana-dana tersebut bagi kepentingan bank dan masyarakat

pada umumnya, secara optimal melalui penggerakkan semua sumber daya yang tersedia demi mencapai tingkat rentabilitas yang memadai sesuai dengan batas ketentuan peraturan yang berlaku, hal tersebut tidak lepas dari fungsi manajemen dalam menentukan sumber pendanaan yang dilakukan (Masyhud Ali 2004:96).

Industri perbankan mempunyai peranan yang sangat strategis dan keberadaannya mutlak dalam pembangunan ekonomi, melalui kegiatan menghimpun dana dari masyarakat sekaligus menyalurkannya dalam bentuk kredit. Secara teoretis keberadaan perbankan ini akan dapat mempengaruhi laju pertumbuhan ekonomi melalui *liabilities asset*.

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah bank yang tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran, yang dalam pelaksanaan kegiatan usahanya dapat secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah. Bank Perkreditan Rakyat menerima simpanan hanya dalam bentuk deposito berjangka, tabungan, dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu. Pada mulanya tugas pokok BPR diarahkan untuk menunjang pertumbuhan dan modernisasi ekonomi pedesaan serta mengurangi praktek - praktek ijon dan para pelepas uang. Dengan semakin berkembangnya kebutuhan masyarakat, tugas BPR tidak hanya ditujukan bagi masyarakat pedesaan, tetapi juga mencakup pemberian jasa perbankan bagi masyarakat golongan ekonomi lemah di daerah perkotaan.

Selain sebagai lembaga perantara keuangan, Bank Perkreditan Rakyat melakukan kegiatan perbankan berdasarkan kepercayaan, dapat memperlancar kegiatan produksi, distribusi dan konsumsi serta memberikan penawaran jasa-jasa perbankan yang lain kepada masyarakat.

Untuk menyikapi persaingan yang semakin ketat, BPR perlu meningkatkan daya saing dan efisiensi pengelolaan usahanya agar mampu bersaing dengan bank umum dan lembaga keuangan lainnya yang beroperasi dalam penyaluran kredit usaha mikro dan kecil. Hal yang harus diperhatikan BPR untuk meningkatkan daya saing dalam meraih kepercayaan dari nasabah yaitu dengan meninjau kinerja atau kesehatannya sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku. Adapun penilaian tingkat kesehatan bank mencakup permodalan (*capital*), Kualitas aset (*assets Quality*), Manajemen (*Mangement*), Rentabilitas (*Earnings*), Likuiditas (*Liquidity*), dan sensitivitas terhadap resiko pasar (*Sensitivity to Market Risk*).

Untuk mengetahui pertumbuhan Aset PT. BPR Siliwangi pada tahun 2006-2010 dapat di lihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1.1
Pertumbuhan Aset PT. BPR Siliwangi Tasikmalaya
pada tahun 2006 – 2010

Tahun	Asset	%
2006	3.100.650.374,00	-
2007	5.252.147.988,00	69
2008	7.155.386.226,00	36
2009	9.851.201.919,00	37
2010	13.215.227.373,00	34

Berdasarkan tabel 1.1 di atas dapat di ketahui bahwa pada tahun 2006 jumlah *asset* sebesar Rp. 3.100.650.374,00 . Sedangkan pada tahun 2007 jumlah *asset* sebesar Rp. 5.252.147.988,00 diperoleh kenaikan 69%. Dan pada tahun 2008 jumlah *asset* sebesar Rp. 7.155.386.226,00 terjadi kenaikan 36% dari tahun 2007 dan pada tahun 2009 dari jumlah *asset* Rp. 9.851.201.919,00 terdapat

kenaikan 37% dari tahun 2008 sedangkan pada tahun 2010 dari jumlah *asset* Rp. 13.215.227.373,00 terjadi kenaikan 34% dari tahun 2009.

Laporan laba/rugi perusahaan disajikan sedemikian rupa yang menonjolkan berbagai unsur kinerja keuangan yang diperlukan bagi penyajian secara wajar. Adapun perkembangan laporan laba/rugi PT.BPR Siliwangi pada tahun 2006 – 2010 (per semester) dapat di lihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1.2
Laporan Laba Rugi PT. BPR Siliwangi Tasikmalaya
Tahun 2006 – 2010

Tahun	Tgl	Laba/rugi	%
2006	30 Juni	16.905.507,00	-
	31 Des	42.073.981,00	148
2007	31 Juni	80.716.476,00	91
	31 Des	105.865.085,00	31
2008	31 Juni	112.360.888,00	6
	31 Des	146.563.821,00	30
2009	31 Juni	133.387.694,00	-9
	31 Des	136.639.453,00	2
2010	31 Juni	226.967.532,00	66
	31 Des	293.323.868,00	29

Berdasarkan tabel 1.2 di atas dapat di ketahui bahwa jumlah laba rugi pada tanggal 31 juni 2006 adalah sebesar Rp. 16.905.507,00 dan pada tanggal 31 Desember tahun 2006 jumlah laba/rugi sebesar Rp. 42.073.981,00 diperoleh kenaikan 148%. Sedangkan pada tanggal 31 juni tahun 2007 jumlah laba/rugi sebesar Rp. 80.716.476,00 diperoleh kenaikan 91%. Dan pada tanggal 31 desember 2007 jumlah laba/rugi Rp. 105.865.085,00 dengan kenaikan 31 %. Dan pada tanggal 31 juni 2008 jumlah laba/rugi sebesar Rp. 112.360.888,00 terjadi kenaikan 6% . Dan pada tanggal 31 Desember 2008 jumlah laba/rugi sebesar Rp.

146.563.821,00 terjadi kenaikan 30% . Dan pada tanggal 31 juni 2009 jumlah laba/rugi sebesar Rp. 133.387.694,00 terjadi penurunan -9% . Dan pada tanggal 31 Desember 2009 jumlah laba/rugi sebesar Rp. 136.639.453,00 terjadi kenaikan 2% . Dan pada tanggal 31 juni 2010 jumlah laba/rugi sebesar Rp. 226.967.532,00 terjadi kenaikan 66% . Dan pada tanggal 31 Desember 2010 jumlah laba/rugi sebesar Rp. 293.323.868,00 terjadi kenaikan 29% .

Penting bagi bank untuk senantiasa menjaga kinerja dengan baik, terutama menjaga tingkat rentabilitas yang tinggi, mampu membagikan deviden dengan baik, prospek usaha yang selalu berkembang, dan dapat memenuhi ketentuan *prudential banking regulation* dengan baik. Apabila bank dapat menjaga kinerjanya dengan baik maka dapat meningkatkan nilai saham di pasar sekunder dan meningkatkan jumlah dana dari pihak ketiga. Kenaikan nilai saham dan jumlah dana dari pihak ketiga merupakan salah satu indikator naiknya kepercayaan masyarakat kepada bank yang bersangkutan. Kepercayaan dan loyalitas pemilik dana kepada bank merupakan faktor yang sangat membantu dan mempermudah pihak manajemen bank untuk menyusun strategi bisnis yang baik. Para pemilik dana yang kurang menaruh kepercayaan terhadap bank yang bersangkutan maka loyalitasnya sangat rendah. Hal ini sangat tidak menguntungkan bagi bank yang bersangkutan, karena para pemilik dana sewaktu-waktu dapat menarik dananya.

Rentabilitas bank merupakan kemampuan suatu bank dalam memperoleh keuntungan (aspek *earning*) (Kasmir, 2004: 44).

ROA dan BOPO merupakan indikator dalam penentuan tingkat rentabilitas (*Earnings*) (SE. BI. NO. 30/3/UPPB, TANGGAL 30 APRIL 1997).

Pemerintah daerah dalam mendukung pembangunan dibidang ekonomi, salah satunya dengan cara mendirikan bank - bank pemerintah daerah untuk membantu masyarakat. Perusahaan Daerah Bank Perkreditan Rakyat yang selanjutnya disebut PD. BPR, menurut Undang-undang pokok perbankan No. 10 Tahun 1998 pasal 1 adalah :

“Bank yang melaksanakan kegiatan usahanya secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.”

Pada perbankan umumnya, khususnya PT. BPR Siliwangi Tasikmalaya kombinasi sumber pendanaan telah ditentukan sesuai dengan sumber dana yang diperoleh, serta harus mengikuti peraturan yang telah ditetapkan oleh BI. Selain itu, berdasarkan laporan keuangan publikasi yang diterbitkan bahwa menggambarkan kinerja yang cukup baik dan adanya data-data yang tersedia yang diperlukan dalam penelitian, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian di PT. BPR Siliwangi Tasikmalaya.

Penelitian yang akan penulis lakukan merujuk dua penelitian terdahulu yang dilakukan oleh :

- 1). Irwan Agusman Yusuf (2008) dengan judul “Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* dan beban operasional terhadap Rentabilitas bank”.
- 2). Mohammad Irfan Kurnia Asyifa (2010) dengan judul “Pengaruh Dana pihak ketiga terhadap rentabilitas”.

- 3). Yulis Hartini (2007) dengan judul “Pengaruh Biaya Dana Bank terhadap Kredit Yang Disalurkan dan Dampaknya terhadap Tingkat Rentabilitas”.

Untuk mengetahui lebih jelas perbedaan dan persamaan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis dengan penelitian terdahulu dapat dilihat dari Tabel 1.3 berikut:

Tabel 1.3
Perbedaan Penelitian Terdahulu Dengan Penelitian Penulis

No.	Nama peneliti, Tahun dan Tempat	Persamaan	Perbedaan	Hasil	Sumber
1	Irwan Agusman Yusuf (2008) Judul : Pengaruh <i>Capital Adequacy ratio</i> dan beban operasional terhadap Rentabilitas bank. Studi kasus pada BPR Indihiang	Rentabilitas sebagai variabel dependen(Y)	CAR sebagai variabel independent	Secara simultan berpengaruh signifikan, secara parsial berpengaruh tapi tidak signifikan.	Skripsi FE Unsil Tasikmalaya.
2	Mohammad Irfan Kurnia Asyifa (2010), Judul : Pengaruh dana pihak ketiga terhadap Rentabilitas. Studi kasus pada BPR BKPD Indihiang	Indikator: dana pihak ke tiga (X), ROA (Y)	Indikator variable X sebagian dari indikator yang diteliti oleh penulis	Dana pihak ke tiga berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas	Skripsi FE Unsil Tasikmalaya
3	Yulis Hartini (2007) judul : Pengaruh biaya dana bank terhadap kredit yang disalurkan dan dampaknya terhadap tingkat Rentabilitas. Studi kasus pada BPR Nusamba Singaparna Tasikmalaya	Tempat penelitian: PT. BPR	Biaya dana sebagai variabel independen(X)	Biaya dana bank dan kredit yang disalurkan berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas	Skripsi FE Unsil Tasikmalaya
Bangun Wicaksono (2010) Judul penelitian : Pengaruh Besarnya Sumber Pendanaan Terhadap Tingkat Rentabilitas Indikator : dana pihak kesatu, kedua, dan ketiga(X), ROA (Y) Objek Penelitian : PT. BPR Siliwangi Tasikmalaya					

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis akan menyusun hasil penelitian dalam bentuk skripsi dengan judul “ **PENGARUH BESARNYA SUMBER PENDANAAN TERHADAP TINGKAT RENTABILITAS**”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

- 1) Bagaimana Besarnya Sumber Pendanaan di PT. BPR Siliwangi Tasikmalaya?
- 2) Bagaimana Tingkat Rentabilitas di PT. BPR Siliwangi Tasikmalaya?
- 3) Bagaimana Pengaruh Besarnya Sumber Pendanaan terhadap Tingkat Rentabilitas di PT. BPR Siliwangi Tasikmalaya?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

- 1) Untuk mengetahui Besarnya Sumber Pendanaan pada PT. BPR Siliwangi Tasikmalaya.
- 2) Untuk mengetahui Tingkat Rentabilitas pada PT. BPR Siliwangi Tasikmalaya.
- 3) Untuk mengetahui Pengaruh Besarnya Sumber Pendanaan terhadap Tingkat Rentabilitas pada PT. BPR Siliwangi Tasikmalaya.

1.4. Kegunaan Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan berguna bagi berbagai pihak, adapun kegunaan yang diharapkan adalah sebagai berikut :

1. Bagi Penulis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, memperluas pengetahuan dan memperoleh masukan tentang masalah yang diteliti, sehingga dapat diperoleh suatu gambaran perbandingan yang jelas mengenai kesesuaian fakta di lapangan dengan teori yang ada.

2. Bagi Bank Perkreditan Rakyat

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna dan menjadi masukan tentang masalah yang diteliti, sehingga menjadi masukan yang positif bagi PT. BPR Siliwangi Tasikmalaya dalam menentukan kebijakan dimasa yang akan datang khususnya mengenai sumber pendanaan.

3. Bagi pihak lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan referensi bagi pihak yang berkepentingan khususnya untuk mengkaji topik yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

1.5. Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan di PT. BPR Siliwangi Tasikmalaya yang berlokasi di Jl. Siliwangi Tasikmalaya.

1.5.2. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan November 2010 sampai bulan Maret 2011.